

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik, termasuk dalam hal toleransi dan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan suatu konsep yang menekankan pada sikap tengah, penerimaan perbedaan, dan penghargaan terhadap pluralitas agama.¹ Guru sebagai fasilitator pembelajaran di SD memegang peranan utama dalam membentuk sikap moderasi beragama pada anak-anak. Perkembangan globalisasi dan pluralitas agama yang semakin nyata dalam masyarakat menuntut adanya upaya konkret dalam membangun moderasi beragama sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi lingkungan pertama dimana anak-anak mulai berinteraksi dengan berbagai perbedaan agama, budaya, etnis dan Bahasa.² Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung moderasi beragama.

Pendidikan moderasi beragama di sekolah menjadi sector dalam menjaga perdamaian antar siswa, hal menjadi harapan guru bahkan masyarakat. Maka dalam upaya memberikan pemahaman mendalam terkait dengan membangun moderasi beragama di Sekolah

¹ M. A. Abdullah, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada., 2017).

² A. R. Asy'ari, "Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 2 (2018): 205-220.

Dasar memerlukan guru sebagai peran yang memberikan ilmu pengetahuan pada siswa.³ Pemahaman yang mendalam terkait dengan moderasi beragama pada siswa menjadikan siswa memiliki kesadaran serta pengetahuan terhadap dampak yang akan dihasilkan dari pendidikan moderasi beragama di sekolah khususnya di dalam kelas. Pendidikan moderasi beragama pada dasarnya memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada siswa sehingga siswa dapat mempraktikkan pada kehidupan yang akan datang.⁴ Maka dari itu penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah sangat penting sebab, moderasi beragama di SD tidak hanya sebatas dalam konteks keharmonisan sosial di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi penerus yang dapat menjaga kerukunan antarumat beragama di tingkat masyarakat yang lebih luas.⁵

Pendidikan moderasi beragama di SD memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter anak-anak yang menghormati perbedaan agama, melatih siswa untuk menjadi warga negara yang inklusif, dan membangun sikap saling penghargaan.⁶ Begitu pula dengan SD 31 Pontianak Utara yang memberikan pemahaman pada nilai-nilai moderasi beragama pada siswa agar memiliki sifat dan karakter dalam menjaga

³ A. Hamid, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2016).

⁴ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017).

⁵ T. Nata, A., & Syam, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Konsep, Model, Dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶ A. Suyanto, M., & Munandar, *Pendidikan Multikultural: Pemahaman, Karakteristik, Strategi, Dan Model Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2016).

perdamaian. Sekolah SD 31 Pontianak Utara merupakan sekolah yang memiliki siswa beragam seperti agama, etnis, budaya dan Bahasa, maka peran guru bukan hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi guru harus mampu memberikan pemahaman terkait dengan moderasi beragama sebagai solusi dalam menjaga perdamaian.

Melalui peran guru pembelajaran di SD dapat dirancang sedemikian rupa untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga contoh yang diikuti oleh peserta didik.⁷ Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap peran guru dalam konteks ini menjadi suatu keharusan dalam memberikan pemahaman pada siswa. Dalam situasi seperti ini, anak-anak di SD dihadapkan pada beragam pandangan dan pemahaman agama.⁸ Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan tersebut menjadi semakin krusial. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai agama dan kepercayaan, serta mampu menyajikan materi pembelajaran yang mendukung moderasi beragama tanpa mengesampingkan keberagaman kultural dan sosial.⁹ Hal ini yang aplikasikan oleh guru di SDN 31 Pontianak Utara.

⁷ N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017).

⁸ A. Astuti, P., & Sudarsono, "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9, no. 1 (2019): 77-88.

⁹ R. Hidayat, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasi Di Sekolah*. (Jakarta: Kencana., 2018).

Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan hari ini terjadi *bullying* pada siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh bahwa *bullying* sering terjadi dalam dunia pendidikan karena perbedaan yang ada di antara siswa dan siswa.¹⁰ Selain itu kesadaran yang tidak terbina dengan baik menyebabkan siswa tidak memiliki sikap yang moderat bahkan siswa terkadang berbuat arogan antar sesama teman. Sehingga pendidikan moderasi beragama harus diberikan pada siswa sejak dini. Begitu pula yang terjadi di SDN 31 Pontianak Utara terjadi diskriminasi dengan menggunakan Bahasa daerah tanpa dimengerti oleh temannya. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09/02/2024 bahwa di SDN 31 Pontianak Utara terdapat beberapa etnis, agama dan budaya yang berbeda. Sehingga banyak siswa yang berkumpul dengan seagamanya, bahkan banyak siswa yang berbicara dengan Bahasa daerahnya (Madura) sedangkan banyak yang tidak mengerti dengan Bahasa tersebut. Hal ini disebabkan pembiasaan dan tidak adanya pemahaman terkait dengan moderasi beragama pada siswa, maka dari itu peran guru dalam memberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa sebagai solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Dinamika di atas yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi pada peran guru bukan hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi

¹⁰ Munjidah and Muh. Hanif, "Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran Dalam Mencegah Bullying Di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 301–24, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>.

juga sebagai fasilitator pembentukan karakter dan sikap toleransi.¹¹ Sehingga penelitian ini akan membahas tentang kurikulum sekolah dasar dapat disusun sedemikian rupa sehingga mencakup aspek-aspek moderasi beragama, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.¹² Guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip keadilan, persamaan, dan rasa hormat terhadap hak-hak individu, tanpa mengabaikan keberagaman agama yang ada¹³ Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi bagaimana guru membentuk moderasi beragama, tetapi juga bagaimana guru mengelola keberagaman dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Penelitian yang membahas terkait dengan nilai-nilai moderasi sekolah sudah banyak diteliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Faishal Busthomi yang membahas tentang aktualisasi pendidikan moderasi beragama siswa kelas 6 di pondok modern Darussalam Gontor kampus 4 banyuwang (2023). Inti penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman moderasi beragama maka harus ditanamkan sejak dini, sebab dari pendidikan moderasi ini dapat membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan hubungan antar manusia sehingga peserta didik

¹¹ M. I. Dahlia, R., & Farisi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Konsep, Model, Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Deepublish., 2019).

¹² A. Fauzan, *Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2018).

¹³ T. Harianja, D., & Fatwa, *Pendidikan Multikultural: Landasan Konseptual Dan Praktik Di Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2017).

atau anak muda siap menghadapi masa depan dengan baik dan harmoni.¹⁴

Penelitian senada dilakukan oleh Hasan Albana yang membahas tentang Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (2023). Penelitian tersebut memiliki inti pembahasan bahwa pendidikan moderasi beragama disekolah bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program dan kegiatan sekolah khusus sebagai upaya penanaman nilai-nilai sikap moderasi terhadap siswa.¹⁵

Penelitian di atas telah menyinggung beberapa poin yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti: a) manfaat Pendidikan moderasi beragama disekolah, b) dampak dari Pendidikan moderasi beragama di sekolah dan c) upaya melalui ekstrakurikuler, program dan kegiatan sekolah khusus. Akan tetapi penelitian tersebut tidak menjelaskan peran guru sebagai tenaga pengajar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada peserta didik, penelitian terdahulu hanya membahas terkait dengan keutamaan dalam penanaman nilai-nilai moderasi serta cara penanaman melalui kegiatan ekstrakurikuler, program dan kegiatan sekolah khusus terkait moderasi. Sehingga pembaharuan dalam penelitian ini terdapat pada peran yang kurusial dalam memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan harmonim khususnya di SDN 31 Pontianak Utara. Maka peneliti memiliki batasan masalah terkait dengan “Peran Guru

¹⁴ Faishal Busthomi, “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Siswa Kelas 6 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 331–41, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3422>.

¹⁵ Hasan Albana, “Implementation of Religious Moderation Education in High Schools,” *Jurnal SMaRT* 9, no. 1 (2023): 49–64.

Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SD 31 Pontianak Utara Kalimantan Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari batasan masalah di atas peneliti memiliki fokus masalah dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memetakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Adapun fokus masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara?
2. Apa bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di SDN 31 Pontianak Utara?
3. Bagaimana strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara
2. Memaparkan bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di SDN 31 Pontianak Utara
3. Mengalisis strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN 31 Pontianak Utara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat terhadap perkembangan keilmuan selanjutnya, baik penelitian selanjutnya atau bagi

pendidikan masa depan, adapun manfaat yang diharapkan peneliti dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan pijakan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka untuk penulisan Tesis untuk mendapatkan ijazah S2.
- 2) Menambahkan pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di dunia pendidikan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan kajian ini peneliti berharap siswa di SDN 31 Pontianak Utara dapat meningkatkan terhadap nilai-nilai moderasi beragama di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

2) Bagi Guru

Dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

3) Bagi orang tua

Dapat menjadi pedoman untuk memantau dan memberi teladan yang baik kepada anaknya terkait dengan keutamaan nilai-nilai moderasi beragama.

4) Bagi sekolah SDN 31 Pontianak Utara

Penelitian ini bisa menjadi acuan dalam menentukan strategi dan pembinaan pada siswa agar lebih memiliki sifat dan karakter yang moderat.

5) Bagi Universitas Pesantren K.H Abdul Chalim

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam jurnal ilmiah kategori hasil karya mahasiswa atau dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian ini merupakan kajian yang membahas peran guru dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama di sekolahan, sehingga peneliti mendatangkan penelitian terdahulu yang serupa untuk melihat sejauh mana penelitian ini sudah ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti temui yaitu:

Pertama Thesis yang ditulis oleh Yosita membahas tentang Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi dimasukkan dalam pelajaran yang ada di dalam kelas, sehingga siswa mendapatkan nilai

toleransi, saling menghormati, persaudaraan dan kebersamaan melalui pelajaran siswa dalam kelas.¹⁶ Penelitian terdahulu memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan moderasi beragama. Akan tetapi perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian, karena penelitian terdahulu hanya membahas terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama yang disisipkan pada pelajaran yang ada disekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait dengan peran guru dalam memberikan pemahaman moderasi beragama pada siswa.

Kedua Thesis yang ditulis oleh Ahmad Badrun membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat) (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren Darussalam sudah tertanam dengan baik hingga menjadi kultur yang baik terkait dengan moderasi beragama selain itu kultur ini dijadikan kebijakan pesantren dan dilestarikan oleh penerus selanjutnya. Selain itu pemahaman moderasi beragama dilestarikan di tengah masyarakat melalui ustadz, dosen dan alumni sehingga masyarakat juga sadar terhadap pentingnya moderasi beragama.¹⁷

Penelitian di atas memiliki keterhubungan dengan penelitian yang akan

¹⁶ yosita, “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Mewujudkannya Di Min 1 Lebong” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2023).

¹⁷ Ahmad Badrun, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)” (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2023).

dilakukan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang membahas moderasi beragama pada peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian sebab penelitian terdahulu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama hingga pada masyarakat luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya Sebatas siswa melalui peran guru sebagai tenaga pengajar.

Ketiga Thesis yang ditulis oleh Fathim Hammam Membahas Tentang Pendidikan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama di Lembaga Muhammadiyah telah mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama, akan tetapi pengadopsian ini tidak berjalan dengan semestinya sebab terdapat pro dan kontra terhadap kebijakan ini, tetapi dengan adanya pendidikan moderasi beragama merupakan upaya membangun karakter siswa untuk masa depan yang harmoni dan berkeadilan.¹⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, kajian terdahulu pada Lembaga pendidikan secara luas sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pendidikan di sekolah Dasar melalui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Keempat Thesis yang ditulis oleh Ghufuran Hasyim Achmad membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah

¹⁸ Fathim Hammam, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2023).

Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta) (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui tiga tahapan *pertama* konsep internalisasi, *kedua* implementasi dan *ketiga* implikasi terhadap pola pikir. Ketiga poin ini menjadi pokok pembahasan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah menengah pertama.¹⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian serta pengaplikasian dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa.

Kelima Thesis yang ditulis oleh Mastuaraini Membahas Tentang Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawabangun Kecamatan Sukamaju Kabupateh Luwu Utara) (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama yang ditanamkan melalui dua cara, *pertama* dengan menanamkan nilai moderasi beragama melalui pendidikan formal yang ada di sekolah dan *kedua* melalui kelompok mengaji atau informal yang dipimpin langsung oleh kyai. Hal ini memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman santri terhadap nilai-nilai moderasi beragama.²⁰ Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan sebab keduanya sama-sama membahas terkait dengan pendidika

¹⁹ GHUFRAN HASYIM ACHMAD, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIAGA YOGYAKART, 2022).

²⁰ Mastuaraini, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawabangun Kecamatan Sukamaju Kabupateh Luwu Utara)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2021).

moderasi beragama, akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yang signifikan sebab penelitian terdahulu membahas terkait dengan pendidikan moderasi beragama dengan beberapa cara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan peran guru untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah atau di dalam kelas.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Umar Al Faruq dan Dwi Noviani membahas tentang Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap moderasi beragama sudah lama direalisasikan oleh di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu hingga saat ini, Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang direalisasikan seperti toleransi, keseimbangan, egaliter, keadilan, dan moderasi, hal ini berdampak signifikan pada lingkungan sekolah dan masyarakat untuk mendangkal radikalisme.²¹ Kesenambungan penelitian ini terletak pada objek pembahasann yaitu pendidikan moderasi beragama, akan tetapi memiliki perbedaan dalam hasil penelitian sebab peneliian terdahulu memiliki dampak mendangkal radikalisme, sedangkan penelitian yang akan dilakukan masih dalam tahap pengenalan pada siswa sekolah dasar.

Ketujuh penelitian yang ditulis oleh A. Fajar Awaluddin membahas tentang Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan bentuk revolusi mental yang akan berdampak pada sikap saling

²¹ Umar Al Faruq and Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>.

menghormati dan saling toleran sebab pendidikan moderasi beragama memiliki keterkaitan dengan pluralitas agama.²² Penelitian ini memiliki keterhubungan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti sebab, memiliki persamaan dalam kajian yang membahas terkait dengan moderasi beragama, akan tetapi memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran penelitian terdahulu menawarkan konsep sedangkan penelitian yang akan dilakukan melalui peran guru dalam pembelajaran moderasi beragama.

Kedelapan penelitian yang ditulis oleh Dinar Bela Ayu Naj'ma dan Syamsul Bakri membahas tentang Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non-formal dan informal semuanya memiliki dampak yang strategis dalam pembelajaran.²³ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sebab penelitian terdahulu membahas terkait dengan wawasan melalui dunia pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait dengan peran guru terhadap pembelajaran moderasi beragama.

Kesembilan penelitian yang ditulis oleh M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah dan Anggoro Sugeng membahas tentang Moderasi Beragama Dalam

²² A Fajar Awaluddin, "Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran," *Jurnal Al-Wajid* 2, no. 1 (2021): 379–89.

²³ Dinar Bela Ayu Naj'ma and Syamsul Bakr, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan," *Academica* 5, no. 2 (2021): 421–34.

Pendidikan Islam Di Indonesia (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di Indonesia merupakan bentuk ajaran moderasi yang ada dalam Islam, sehingga jiwa-jiwa yang saling menghormati selalu terjalin dengan baik.²⁴ Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan sebab, penelitian terdahulu hanya membahas terkait dengan kajian moderasi secara umum di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait dengan proses pembelajaran melalui peran guru di sekolah.

Kesepuluh penelitian yang dilakukan oleh Edy Sutrisno membahas tentang *Actualization of Religion Moderation in Education Institutions* (2019). Penelitian ini memiliki inti pembahasan bahwa Lembaga pendidikan merupakan tempat yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, hal ini bisa berdampak signifikan jika Lembaga pendidikan memainkan peran dengan semestinya dalam pembelajaran pendidikan moderasi beragama.²⁵ Penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian sebab penelitian terdahulu hanya membahas terkait dengan Lembaga pendidikan saja, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di sekolah.

²⁴ Anggoro Sugeng Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–50, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

²⁵ Edy Sutrisno, "Actualization of Religion Moderation in Education Institutions," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 323–48.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan moderasi beragama.

Tabel 1.1
Kerangka Teori
Kajian Terdahulu

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dan Penelitian
1.	Yosita	Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong	2023	Thesis	Fokus Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong
2.	Ahmad Badrun	Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)	2023	Thesis	Fokus Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)
3.	Fathim Hammam	Pendidikan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah	2023	Thesis	Fokus Pendidikan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

4	Ghufran Hasyim Achmad	Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)	2022	Thesis	Fokus Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)
5	Mastuaraini	Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawabangun Kecamatan Sukamaju Kabupateh Luwu Utara)	2021	Thesis	Fokus Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawabangun Kecamatan Sukamaju Kabupateh Luwu Utara)
6	Umar Al Faruq dan Dwi Noviani	Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan	2021	Jurnal	Fokus Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan
7	A. Fajar Awaluddin	Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran	2021	Jurnal	Fokus Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran

8	Dinar Bela Ayu Naj'ma dan Syamsul Bakri	Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan	2021	Jurnal	Fokus Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan
9	oleh M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah dan Anggoro Sugeng	Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia	2021	Jurnal	Fokus Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia
10	Edy Sutrisno	<i>Actualization of Religion Moderation in Education Institutions</i>	2019	Jurnal	<i>Fokus Actualization of Religion Moderation in Education Institutions</i>

Tabel di atas merupakan kumpulan kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian terdahulu di atas telah menyinggung beberapa poin yang akan di bahas dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti seperti: a) peran guru, b) moderasi beragama terhadap peserta didik, c) dampak yang dihasilkan dari pemahaman moderasi beragama dan d) konsep moderasi beragama yang diajarkan pada peserta didik. Akan tetapi kajian terdahulu tidak membahas terkait membangun moderasi beragama di sekolah tingkat dasar yang

notabennya beragam, hal ini yang menjadi kajian yang akan dibahas oleh peneliti.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah sebuah penjelasan atau pengertian yang diberikan untuk suatu istilah tertentu, biasanya dalam konteks tertentu atau bidang spesifik. Tujuan dari definisi istilah adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten tentang makna istilah tersebut. Adapun definisi istilah dalam penelitian yaitu:

1. Peran

Peran adalah suatu konsep yang melibatkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari politik hingga ekonomi, serta sosial dan budaya. Peran telah memainkan peran yang semakin penting dalam memengaruhi arah perkembangan masyarakat secara keseluruhan.²⁶ Peran mencakup berbagai dimensi kehidupan, mulai dari sosial dan budaya hingga ekonomi dan politik. Dengan memberdayakan individu dan kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan, peran dapat memainkan peran penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memperkuat demokrasi. Oleh karena itu, dalam menerapkan konsep peran, penting untuk mengadopsi pendekatan yang berbasis pada konteks, mendengarkan suara-suara yang beragam, dan

²⁶ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2017): 243.

memperhatikan faktor-faktor struktural yang dapat memengaruhi partisipasi dan pemberdayaan. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan,²⁷ peran dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam mempromosikan kemajuan sosial, ekonomi, dan politik yang inklusif bagi semua anggota masyarakat.

2. Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa atau muridnya. Guru bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai potensi terbaik dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun non-akademik.²⁸ Peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan kreativitas, serta pemberian motivasi dan inspirasi kepada siswa. Guru memiliki beberapa peran utama, antara lain sebagai penyampai materi pelajaran, pembimbing, evaluator, fasilitator pembelajaran, serta figur panutan bagi siswa. Guru bertanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, memotivasi

²⁷ Ryan Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.

²⁸ Muh.Akib D, "BEBERAPA PANDANGAN TENTANG GURU SEBAGAI PENDIDIK," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 75–98, <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.

siswa untuk belajar, serta membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar. Seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang memadai sesuai dengan bidangnya. Hal ini termasuk pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan, keterampilan dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.²⁹ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga pembimbing, motivator, dan panutan bagi siswa. Untuk menjalankan perannya dengan baik, seorang guru perlu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, serta terus mengembangkan diri melalui pengembangan profesional.

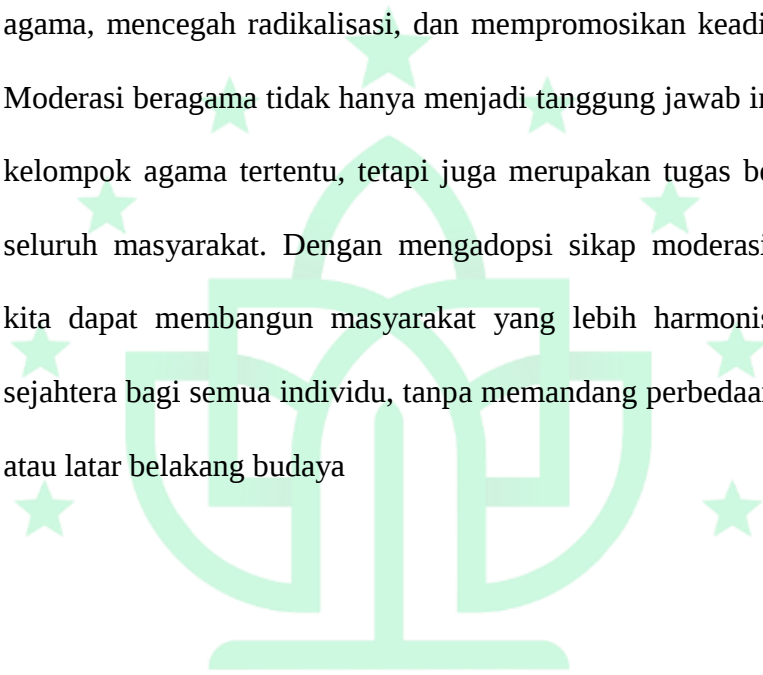
3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya sikap tengah dan penerimaan terhadap perbedaan dalam praktik keagamaan. Ini melibatkan pengakuan bahwa keberagaman keyakinan merupakan bagian alami dari masyarakat dan perlunya menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama individu dengan kebutuhan akan harmoni sosial.³⁰ Praktik moderasi beragama mendorong toleransi, dialog antarkeyakinan, dan sikap inklusif

²⁹ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.

³⁰ A. As'ad, M. & Firdaus, "Pemikiran Moderasi Beragama: Analisis Konten Atas Pidato Kunci Gubernur Jawa Barat, Joko Widodo, Tahun 2013-2018.," *Jurnal The Messenger*, 13, no. 1 (2021): 27-38.

terhadap yang berbeda, sambil tetap setia pada nilai-nilai inti keagamaan. Melalui praktik moderasi beragama, masyarakat dapat membangun fondasi yang kuat untuk kerjasama antaragama, perdamaian, dan stabilitas sosial. Dengan mengutamakan nilai-nilai seperti toleransi, dialog, inklusivitas, dan pendidikan, moderasi beragama dapat menjadi sarana yang efektif untuk meredakan konflik agama, mencegah radikalisasi, dan mempromosikan keadilan sosial.³¹ Moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau kelompok agama tertentu, tetapi juga merupakan tugas bersama bagi seluruh masyarakat. Dengan mengadopsi sikap moderasi beragama, kita dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan keyakinan atau latar belakang budaya



UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

³¹ R. W. Hefner, *Moderasi Beragama: Islam Di Negara-Negara Asia Tenggara*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2019).